



Pengaruh Anggaran Belanja Langsung Terhadap Realisasi Anggaran Pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat

Hasbi Basith Sukarno¹, Wilya Meisya Rachman²

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha

Email : go_go_hasbi@yahoo.co.id

ABSTRACTION

This reseach aimed to find out the influence of direct budget on budget realization in Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat period 2013-2017. The reseach used quantitative descriptive method. The data collection technique used is observation, library study and documentation. The data analysis technique used is a Pearson Product Moment Correlation, coefficient of determination, the simple linear regression, and t test. The results obtained from statistical calculations, obtained the value of the correlation coefficient between the direct budget to budget realization of 0.993. While the regression coefficient value was stated positive so that if the direct budget increases then the budget realization will increase. Determination coefficient value was 0.985 which means the direct budget gives an influence of 98,5% to budget realization. The problems in Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat. Efforts made on this issue are improving the quality and quantity in budget planning so that the process of realization or disbursement of funds does not occur misunderstanding or late.

Keyword : Direct budget, Budget realization

PENDAHULUAN

Era globalisasi berkembang dengan sangat cepat, hal ini mempengaruhi berbagai macam sektor kehidupan. Tak dapat dipungkiri, salah satu sektor yang memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara adalah sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara selalu diikuti dengan perkembangan dari berbagai sektor. Hal ini turut berdampak pada setiap organisasi, ataupun perusahaan mulai dari skala lingkungan terkecil sampai dengan nasional terus berupaya untuk membenahi kinerjanya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan setiap tujuan terlaksana dengan baik.

Guna mengendalikan pergerakan setiap organisasi ataupun perusahaan, supaya tetap di jalur yang benar dalam pencapaian tujuan dan mampu mengantisipasi segala kemungkinan yang akan bahkan mampu menghadapi keadaan tersulit, perlu adanya sistem manajemen yang baik mulai perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan pengendalian. Selain dipengaruhi oleh sistem manajemen yang baik, suatu organisasi ataupun perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki apakah sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau tidak. Sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pergerakan suatu organisasi ataupun perusahaan, karna sumber daya manusia adalah pelaksanaan untuk tiap-tiap keputusan manajemen. Apabila suatu organisasi ataupun perusahaan telah memiliki gambaran yang jelas guna mencapai tujuan seefektif mungkin yang kemudian dituangkan dalam program kerja maka hal lain yang juga menjadi factor penentuan pencapaian tujuan adalah dana. Dan digunakan untuk membiayai segala macam bentuk kegiatan atau program kerja. Dana tersebut bias berasal dari pinjaman, bantuan ataupun dana milik perseorangan organisasi ataupun perusahaan.

Untuk dapat merealisasikan anggaran yang telah dibuat, pemerintah menggunakan dana APBN sebagai sumber biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pemerintah perlu melakukan belanja negara dengan efektif, tertib, transparan dan bertanggung jawab sesuai undang-undang yang berlaku. Sehingga masyarakat perlu mengawasi kinerja pemerintah dalam pelaksanaan belanja negara maupun pelaksanaan belanja daerah.

Dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan anggaran belanja serta pihak-pihak yang terlibat setidaknya masyarakat bisa mengetahui apakah instansi pemerintah yang bersangkutan melakukan penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaan Anggaran belanja agar APBN atau APBD dapat digunakan sebagaimana mestinya. Sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak dari penggunaan dana APBN atau APBD tersebut.

Dalam pelaksanaan APBD tahun anggaran berjalan, pemerintah pusat menyusun laporan realisasi sementara pertama APBD dan prognosis untuk enam bulan berikutnya, kemudian disampaikan kepada DPRD selambat-lambatnya pada akhir tahun anggaran yang bersangkutan, untuk dibahas bersama antara DPRD dan pemerintah pusat. Mengenai penyusunan perkiraan perubahan atas APBD tahun anggaran yang bersangkutan, apabila terjadi

1. Perkembangan ekonomis makro yang tidak sesuai dengan asumsi yang digunakan dalam APBD
2. Perubahan pokok-pokok kebijakan *fiscal*
3. Keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran anggaran antara unit organisasi, antara kegiatan, dan antara jenis belanja
4. Keadaan yang menyebabkan saldo anggaran lebih tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan anggaran berjalan.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut, pemerintah pusat mengajukan rancangan undang-undang tentang perubahan APBD tahun anggaran yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan DPRD sebelum tahun anggaran yang bersangkutan berakhir. Demikian juga, dalam keadaan darurat pemerintah pusat dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya, yang selanjutnya di usulkan dalam rancangan perubahan APBD dan atau di sampaikan dalam laporan realisasi anggaran.

Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap anggaran APBD yang sudah digunakan sehingga dapat digunakan sebagai bahan perencanaan anggaran untuk kegiatan pada periode berikutnya. Adapun tujuan laporan realisasi anggaran yaitu sebagai informasi dan pengendalian keuangan untuk membandingkan penyerapan ada dana yang sudah digunakan untuk kegiatan yang sudah berjalan. Informasi yang diberikanpun harus memenuhi karakteristik agar informasi yang diberikan lebih akurat berkualitas.

Secara umum laporan realisasi anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas merupakan basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Melalui laporan realisasi anggaran dapat dihasilkan informasi realisasi dan anggaran entitas pelaporan. Dari informasi tersebut dapat dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya, perbandingan tersebut ditunjukkan untuk mengetahui sejauhmana tinggk pencapaian target-target yang telah disepakati antara eksekutif dan legislatif serta bagaimana proses penyerapan anggaran yang terjadi. Dengan kata lain anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan ditanyakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan masa datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran sering disebut juga dengan rencana keuangan. Apabila telah dibuat anggaran dalam kurun waktu priode tertentu, maka suatu organisasi apapun atau pun perusahaan dapat mewujudkan kegitan atau program kerja untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti dana yang telah dialokasikan,direalisasikan,menjadi aksi nyata.

Guna memenuhi asas efektifitas dan efisien, maka laporan realisasi anggaran tersebut di evaluasi oleh pihak yang berkepentingan di dalam suatu organisasi ataupun perusahaan. Apabila pada tahun sebelumnya pencapaian realisasi kurang baik, ataupun adanya kekurangan anggaran untuk suatu kegiatan maka untuk mengantisipasi kegiatan apa saja yang perlu ditambahkan alokasi anggaran, kegiatan apa saja yang sebenarnya tidak perlu berpengaruh terhadap organisasi ataupun perusahaan hal ini berarti berdampak pada pengurangan alokasi anggaran bahkan meniadakan kegiatan yang berangkutan di tahun anggaran berikutnya.

Berkenan dalam hal tersebut Biro Umum Sekretaria Provinsi Jawa Barat merupakan instansi pemerintah kota Bandung yang harus memiliki anggaran yang cukup baik agar sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul, “Pengaruh Anggaran Belanja Langsung Terhadap Realisasi Anggaran Pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat”

A. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini adalah :

1. Terlambatnya penetapan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran, perencanaan anggaran yang kurang optimal sehingga realisasi cenderung tidak maksimal.

2. Masalah kelengkapakan dokumen dari penyedia sehingga terjadi keterlambatan dalam proses pelaksanaan belanja.
3. Masih kurang kesadaran serta pemahaman masyarakat untuk bersinergi dengan pemerintah dalam rangka mendukung program-program pemerintah.

B. Tujuan Penelitian

Selain sebagai Syarat Kelulusan Ujian Akhir Diploma III, adapun tujuan dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Anggaran Belanja Langsung Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui tingkat Realisasi Anggaran Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Anggaran Belanja Langsung terhadap Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pengaruh Anggaran Belanja Langsung terhadap Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sehubungan dengan Pengaruh Anggaran Belanja Langsung Terhadap Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anggaran Belanja

Menurut Mardisomo (2009:61) menjelaskan bahwa “Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial”.

Menurut M. Munandar (2010:6) menjelaskan bahwa “budget (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang dinyatakan dalam satuan keuangan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang”.

Secara umum anggaran belanja dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

B. Realisasi Anggaran

Menurut Ali Hasan (2008:13) “Realisasi adalah tindakan yang nyata atas adanya pergerakan atau perubahan dari rencana yang sudah dibuat atau dikerjakan”. Menurut M. Dahlan (2010:978) “Realisasi adalah pelaksanaan sesuatu sehingga menjadi nyata”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengertian realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Dimulai dari cita-cita sehingga seseorang dapat menetapkan target yang

ingin dicapai dengan batas waktu tertentu, kemudian dibuat rencana untuk mewujudkannya, kemudian rencana tersebut di realisasikan atau dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata.

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang digunakan, sehingga akan dapat mempermudah langkah-langkah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:2) “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan variable penelitian, metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:147) metode Statistik Deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan kuantitatif menurut Saifuddin Azwar (2015:5) yaitu “menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”.

Tujuan dari pendekatan deskriptif yaitu membuat suatu uraian secara sistematis mengenai factor-faktor dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun objek pada penelitian ini adalah laporan mengenai Pengaruh Anggaran Belanja Langsung Terhadap Realisasi Anggaran periode 2013-2017 pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat.

B. Definisi Operasional Variabel

Berkenan dengan variable penelitian, maka variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan penulis yaitu “Pengaruh Anggaran Belanja Langsung Terhadap Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat” periode 2013-2017, maka dapat ditentukan variable yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut macam-macam variable menurut Sugiyono (2014:39) yaitu:

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel independen. Variable independen adalah merupakan variable mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini variable bebasnya (X) adalah anggaran. Indikatornya adalah anggaran belanja langsung.

2. Variable Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel dependen. Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya (Y) adalah realisasi. Indikatornya adalah realisasi anggaran.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Anggaran Belanja Langsung (Variabel X)	Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2011 tentang belanja, belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan.	Anggaran Belanja Langsung (2013-2017)	Rasio
Realisasi Anggaran (Variabel Y)	Menurut Ali Hasan (2008:13) "Realisasi adalah tindakan yang nyata atas adanya pergerakan atau perubahan dari rencana yang sudah dibuat atau dikerjakan	Realisasi Anggaran (2013-2017)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, (2018)

C. Kerangka pemikiran

Berkaitan dengan latar belakang dan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis memaparkan kerangka konseptual yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut:

Gambar 1



Sumber: Diolah Penulis (2018)

D. Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwono (2006:38) hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu di uji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.

Menurut penulis diduga adanya pengaruh yang besar antara variabel independen (x) dengan dependen (y) dan memiliki hubungan yang kuat.

E. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:72) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Anggaran Belanja terhadap Realisasi Anggaran pada Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:73) Menyatakan bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan hal penelitian yang akan dilakukan.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran dari periode tahun 2013-2017 pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:193) Mengemukakan: “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder”.

Data-data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Berikut adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2005:129) “Data primer adalah sumber data yang langsung membalikkan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat dengan cara:

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan data-data yang akurat yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

2. Data Sekunder

Menurut sugiyono (2005:129) “Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

a. Studi Kepustakaan

Teknik Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari sumber informasi dan teori sebagai konsep dasar yang berperan untuk mengembangkan dan membandingkan hasil penelitian. Studi kepustakaan diperoleh melalui buku-buku atau artikel-artikel yang berhubungan dengan judul penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

b. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya dari seseorang. Dokumen yang diminta adalah laporan keuangan periode 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu sejauh mana pengaruh anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran, maka penulis menggunakan:

1. Korelasi Produk Momen

Korelasi produk momen bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan variable bebas dengan variable terikat. Berikut ini rumus korelasi produk momen menurut Sugiyono (2005:182):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r : Korelasi produk momen

n: Jumlah data

x: Variabel X

y: Variabel Y

Tabel 2
Interpelasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2005:183)

a. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung Koefisien Determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

r = Korelasi berganda (korelasi variabel x dan ya)

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendapat nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Tabel 3
Interpelasi koefisien Determinasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat hubungan
0 – 20%	Rendah Sekali
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang/Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : sugiyono (2005:185)

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2005:204) regresi sederhana berdasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual atau satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Walaupun analisis persamaan regres linier sederhana. Analisis regres linier sederhana adalah analisis regres yang melibatkan satu variabel terikat hanya dengan satu variabel. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami penurunan. Data yang menggunakan biasanya berskala interval atau rasio. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

b = Konstanta

X = Variabel Bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Anggaran Belanja Langsung Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2017

Anggaran Belanja adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintah di daerah yang meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.

Berikut adalah jumlah Anggaran Belanja Langsung Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat:

Tabel 4

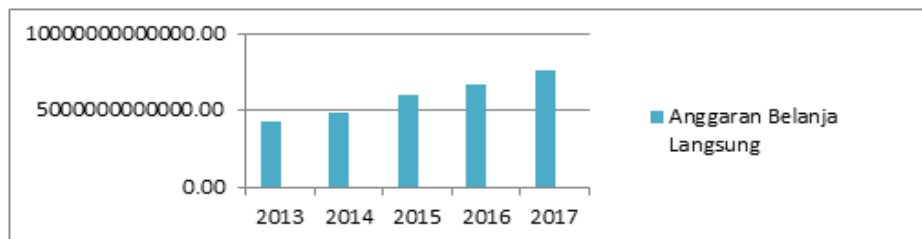
Anggaran Belanja Langsung

Tahun	Anggaran Belanja Langsung	Kenaikan (Penurunan)	Ket	%
2013	4243914337574.00			
2014	4853272512372.00	609358174798.00	Naik	14.4%
2015	6066243593486.00	1212971081114.00	Naik	25.0%
2016	6685308859327.00	619065265841.00	Naik	10.2%
2017	7648250315188.00	962941455861.00	Naik	14.4%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2018

Gambar 2

Grafik Anggaran Belanja Langsung



Sumber: Diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat terlihat bahwa tingkat Anggaran Belanja Langsung pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena pengadaan barang/jasa yang melebihi kebutuhan atau tidak sesuai dengan standard an adanya pemborosan keuangan negara atau kemahalan harga pada saat penyusunan anggaran (APBN/APBD).

Tingkat Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat periode 2013-2017

Tabel 5

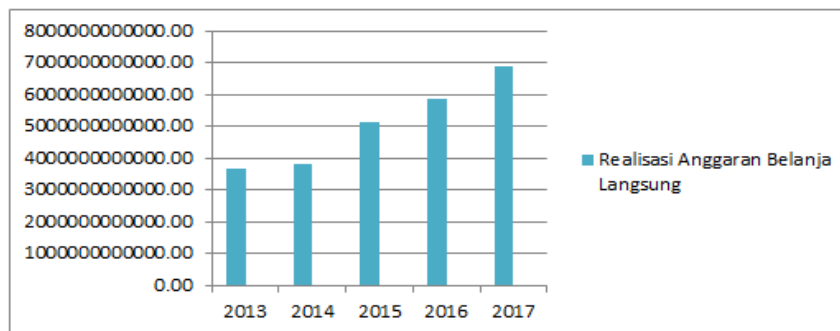
Realisasi Anggaran

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Kenaikan (Penurunan)	Ket	%
2013	3672632315322.00			
2014	3839172071352.00	166539756030.00	Naik	4.5%
2015	5161325714825.00	1322153643473.00	Naik	34.4%
2016	5873463825745.00	712138110920.00	Naik	13.8%
2017	6901803830239.00	1028340004494.00	Naik	17.5%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2018

Gambar 3

Grafik Realisasi Anggaran Belanja Langsung



Sumber: Diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat terlihat bahwa tingkat Realisasi Anggaran Belanja Langsung pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan , pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 5%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 34%, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 14%, dan tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 18%. Realisasi Anggaran Belanja Langsung yang mengalami kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2014-2015 sebesar 34%.

Pengaruh Anggaran Belanja terhadap Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat periode 2013-2017

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran, maka penulis akan menggunakan uji statistic untuk mengetahui apakah secara statistic benar-benar ada pengaruh dan hubungan yang signifikan antara anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran.

Untuk mengetahui pengaruh anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran, maka kita perlu mengetahui uji normalitas data, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi sederhana, serta pengujian hipotesis melalui bantuan perangkat lunak *SPSS For Windows Versi 16*.

A. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara Anggaran Belanja Langsung terhadap Realisasi Anggaran, maka digunakan analisis korelasi *Product Moment*. Berikut ini adalah perhitungan korelasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

	Anggaran_Belanja Langsung	Realisasi_Anggaran
Anggaran_Belanja Langsung	1	.993**
Sig. (2-tailed)		.001
N	5	5
Realisasi_Anggaran	.993**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan *spss 16 tahun 2018*

Berdasarkan tabel 3.4 diatas hasil korelasi antara anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran diperoleh nilai sebesar 0,993. Interval koefisien antara 0,80-1,000 artinya hubungan antara anggaran belanja langsung terhadap realisasi termasuk ke dalam kategori yang sangat kuat. Sedangkan uji signifikan koefisien korelasi sebesar 0,01 maka nilai tersebut dianggap valid dan signifikan.

B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Anggaran Belanja variabel (X) terhadap Realisasi Anggaran variabel (Y). Presentase pengaruh semua variabel bebas atas nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.980	1.921E13

a. Predictors: (Constant), Anggaran Belanja Langsung

Sumber: Data diolah dengan spss 16 tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.6 diatas nilai koefisien determinasi sebesar 985 artinya anggaran belanja langsung memberikan pengaruh sebesar 98,5 % terhadap realisasi anggaran sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

C. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah perhitungan untuk melihat hubungan secara linier antara anggaran belanja langsung variabel (X) terhadap realisasi anggaran variabel (Y). selain itu, uji regresi linier sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y apakah arah hubungan positif (+) atau negative (-) dan untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil perhitungan regresi linier sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.410E13	4.215E13		-1.758	.177
	<u>Anggaran Belanja Langsung</u> <u>g</u>	.988	.070	.993	14.129	.001

a. Dependent Variable: Realisasi Anggaran

Sumber: Data diolah oleh spss 16 tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai A adalah -7.410 dan nilai koefisien regresi variabel X (b) sebesar 988 kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi $Y = a + bx$, dengan demikian persamaan regresi linier sederhana $Y = -7.410 + 988x$. Konstanta sebesar -7.410, artinya jika anggaran belanja langsung nilainya adalah 0, maka realisasi anggaran nilainya negatif sebesar -7.410. Nilai koefisien regresi variabel X sebesar 988, artinya

jika anggaran belanja langsung mengalami kenaikan Rp.1, maka realisasi anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.988. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara anggaran belanja langsung dan realisasi anggaran.

D. Uji T

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran maka diperlukan pengajuan hipotesis. Berdasarkan tabel 3.6 analisis regresi linier sederhana, diperoleh t hitung sebesar 14.129 sedangkan t tabel sebesar -1.758 dikarenakan t hitung > t tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran.

Kendala Yang Di Hadapi Dalam Anggaran Belanja Langsung Dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Di Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2017

- 1) Terlambatnya penetapan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran, perencanaan anggaran yang kurang optimal sehingga realisasi cenderung tidak maksimal.
- 2) Masalah mengenai kelengkapan dokumen dari penyedia sehingga terjadi keterlambatan dalam proses pelaksanaan belanja.
- 3) Masih kurangnya kesadaran serta pemahaman masyarakat untuk bersinergi dengan pemerintah dalam rangka mendukung program-program pemerintah.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Anggaran Belanja Langsung Dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Di Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2017

- 1) Pemerintahan pusat dapat mempercepat penetapan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perubahan sehingga anggaran dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam perencanaan anggaran agar proses realisasi/pencairan dana tidak terjadi salah pemahaman atau terlambat.
- 3) Melakukan pembinaan kepada masyarakat dan sering melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Anggaran Belanja Langsung pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena pengadaan barang/jasa yang melebihi kebutuhan atau tidak sesuai dengan standard an adanya pemborosan keuangan negara atau kemahalan harga pada saat penyusunan anggaran (APBN/APBD).
- 2) Tingkat Realisasi Anggaran Belanja Langsung pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan , pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 5%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 34%, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 14%, dan tahun

2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 18%. Realisasi Anggaran Belanja Langsung yang mengalami kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2014-2015 sebesar 34%.

- 3) Anggaran Belanja langsung berkorelasi sangat kuat terhadap realisasi anggaran belanja langsung ditunjukkan oleh hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 korelasi pearson product moment sebesar 9,93% dengan koefisien determinasi sebesar 98,5% hal ini menunjukkan bahwa anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran belanja langsung berpengaruh sebesar 98,5% sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam uji hipotesis yang dilakukan mendapat hasil uji t hitung 14,129 sedangkan t tabel sebesar -1,758, dikarenakan t hitung > t tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja langsung terhadap realisasi anggaran belanja langsung.
- 4) Dalam Pelaksanaan Anggaran Belanja terhadap Realisasi Anggaran selama 3 (tiga) periode dari tahun 2013-2017, terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat, diantaranya sebagai berikut: (1) Terlambatnya penetapan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran, perencanaan anggaran yang kurang optimal sehingga realisasi cenderung tidak maksimal. (2) Masalah mengenai kelengkapan dokumen dari penyedia sehingga terjadi keterlambatan dalam proses pelaksanaan belanja. (3) Masih kurangnya kesadaran serta pemahaman masyarakat untuk bersinergi dengan pemerintah dalam rangka mendukung program-program pemerintah.
- 5) Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan anggaran belanja terhadap realisasi anggaran, maka upaya yang dilakukan oleh pihak Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: (1) Pemerintahan pusat dapat mempercepat penetapan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perubahan sehingga anggaran dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan. (2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam perencanaan anggaran agar proses realisasi/pencairan dana tidak terjadi salah pemahaman atau terlambat. (3) Melakukan pembinaan kepada masyarakat dan sering melakukan kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan.

SARAN

Pada kesempatan ini penulis berusaha memberikan saran atau kendala-kendala yang terjadi antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam perencanaan anggaran agar proses realisasi/pencairan dana tidak terjadi salah pemahaman atau terlambat.
- 2) Pemerintah pusat dapat mempercepat penetapan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perubahan sehingga anggaran dapat di realisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 3) Meningkatkan realisasi anggaran dari tahun ke tahunnya, agar anggaran yang terealisasi bisa mencapai secara optimal dari anggaran yang telah disepakati, anggaran yang terealisasi di tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah kota (PEMKOT) untuk anggaran pada tahun berikutnya.
- 4) Pertahankan pelayanan dan buat program-program baru agar Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat tetap berada di posisi yang pertama di jawa barat.

REFERENSI

- [1] Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian. Edisi pertama*, pustaka Pelajar. Yagyakarta, 2015

- [2] Ahmad Yani. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta, 2004
- [3] Hasan, Ali. *Marketing. Media Pressindo*. Yogyakarta, 2008
- [4] Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik. CV Andi Offset*. Yogyakarta, 2009
- [5] Munandar, M. *Budgeting. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. BPFE. Yogyakarta, 2010
- [6] Mashuri. *Penelitian Verifikatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi, 2007
- [7] Nurcholis, *Teori dan Praktek: Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Jakarta:Grasindo, 2007
- [8] Siregar, Baldric. *kuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*, STIM YKPN. Yogyakarta, 2015
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung, 2015
- [10] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2014
- [11] Tanjung, Abdul Hafiz. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. Alfabeta. Bandung, 2014